



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

"Tema: 8 (Pengabdian kepada Masyarakat)"

OPTIMALISASI KINERJA PEMASARAN KWT SINUWUN DESA KARANGGINTUNG MELALUI DIGITAL MARKETING, PELATIHAN PRODUKSI & SUMBER DAYA MANUSIA SERTA PENINGKATAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN

Monica Rosiana¹, Muhammad Farid Alfarisy², Syaeful Anwar³

¹**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman**

²**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman**

³**Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman**

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendampingan kepada anggota KWT Sinuwun, Desa Karanggintung tentang pentingnya Digital Marketing, pelatihan produksi & sumber daya manusia serta peningkatan motivasi kewirausahaan. Dalam pengabdian ini, ada hibah peralatan guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi produksi tanaman hidroponik dan olahan makanan "emping jagung" di desa Karanggintung, Banyumas. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan yaitu memberikan pendampingan berupa penyuluhan dan pelatihan Digital Marketing, pelatihan produksi dan SDM, serta peningkatan motivasi kewirausahaan anggota KWT. Dalam pengabdian ini untuk menunjang produksi tanaman hidroponik, akan ada pemberian alat produksi berupa timbangan digital, keranjang panen, gunting panen, isolasi sayur, dan kemasan. Hal ini dikarenakan selama ini anggota KWT Sinuwun masih melakukan peminjaman kepada KWT lain saat akan memanen tanaman hidroponiknya. Sedangkan untuk menunjang produksi olahan makanan "emping jagung", akan ada pemberian timbangan digital, plastik standing pouch, vacuum sealer, kompor gas, tabung gas, wajan besar, panci besar dan label kemasan. Target utama dari pengabdian ini adalah anggota KWT Sinuwun yang berjumlah 8 orang. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya kinerja pemasaran dari KWT Sinuwun (terlihat dari jangkauan pemasaran yang lebih luas (tidak hanya warga sekitar), selain itu terpublikasikannya hasil pengabdian masyarakat di jurnal ilmiah nasional/prosiding nasional.

Kata Kunci : Kinerja Pemasaran, Digital Marketing, Pelatihan Produksi, Sumber Daya Manusia, Motivasi Kewirausahaan, KWT Sinuwun

ABSTRACT

The aim of implementing this community service is to provide assistance to members of KWT Sinuwun, Karanggintung Village about the importance of Digital Marketing, production & human



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

resource training as well as increasing entrepreneurial motivation. In this service, there is a grant of equipment to increase the effectiveness and efficiency of hydroponic plant production and processed food "corn chips" in Karanggintung village, Banyumas. The community service method used is providing assistance in the form of Digital Marketing counseling and training, production and HR training, as well as increasing the entrepreneurial motivation of KWT members. In this service, to support the production of hydroponic plants, there will be production tools provided in the form of digital scales, harvest baskets, harvest scissors, vegetable isolates and packaging. This is because so far, Sinuwun KWT members are still borrowing from other KWTs when harvesting their hydroponic plants. Meanwhile, to support the production of processed "corn chips" food, there will be digital scales, plastic standing pouches, vacuum sealers, gas stoves, gas cylinders, large frying pans, large pans and packaging labels. The main target of this service is the 8 members of KWT Sinuwun. The result of this service is the increase in marketing performance of KWT Sinuwun (visible from a wider marketing reach (not only local residents), in addition to the publication of the results of community service in national scientific journals/national proceedings.

Keywords: Marketing Performance, Digital Marketing, Production Training, Human Resources, Entrepreneurial Motivation, KWT Sinuwun

PENDAHULUAN

Kelompok wanita tani memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan pertanian dan pengembangan ekonomi di banyak negara, terutama di daerah pedesaan. Beberapa aspek dapat menjadi bagian dari peran kelompok wanita tani (KWT) dalam pembangunan pertanian dan pembangunan pedesaan, seperti: 1) Peningkatan Produktivitas Pertanian: Dengan berpartisipasi dalam kegiatan seperti penanaman, perawatan tanaman, dan panen, KWT dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian. Selain itu, mereka dapat berbagi pengetahuan dan teknik pertanian yang lebih efisien dengan anggota kelompok lainnya. 2) Pengelolaan Sumber Daya Alam: KWT dapat membantu mengelola sumber daya alam seperti air dan tanah. Mereka juga dapat terlibat dalam praktik pengelolaan dan konservasi yang berkelanjutan. 3) Diversifikasi Pertanian: KWT sering mendorong diversifikasi pertanian dengan mendorong berbagai jenis tanaman dan peternakan. Ini dapat membantu mengurangi risiko kegagalan panen dan meningkatkan ketahanan pangan. 4) Pemasaran dan Distribusi: KWT dapat membantu dalam pemasaran dan distribusi produk pertanian karena mereka dapat membantu menentukan harga yang adil untuk produk mereka dan mencari peluang pasar yang lebih baik. 5) Pendidikan dan Pelatihan: Anggota KWT biasanya menerima pelatihan. Mereka dapat memperoleh pengetahuan baru tentang pertanian dan manajemen usaha pertanian. 6) Pemberdayaan Ekonomi: KWT dapat meningkatkan pendapatan anggotanya dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap ekonomi keluarga dan komunitas melalui berbagai kegiatan.

Salah satu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Kabupaten Banyumas adalah KWT Sinuwun yang beralamat di RT 05 RW 01 Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinuwun berdiri pada tahun 2010 dengan memproduksi tanaman hidroponik dan emping jagung. Ibu Titi Marhaeni sebagai ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinuwun melihat kinerja pemasaran dari produknya belum optimal dan proses produksinya dirasa tidak efektif dan efisien. Berawal dari kejadian tersebut, Ibu Titi bersama dengan delapan (8) anggotanya mulai berpikir untuk dapat mengoptimalkan kinerja pemasarannya, karena sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinuwun adalah Ibu Rumah Tangga.

Sesuai dengan nama KWT Sinuwun yang terletak di Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, produk unggulannya yaitu jagung. Di daerah tersebut banyak terdapat lahan perkebunan yang ditanam jagung, karena iklim daerah tersebut yang cocok untuk ditanam buah jagung. Produksi jagung di desa tersebut sangat berlimpah, oleh karena berlimpahnya jagung namun



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

belum didukung dengan pemasaran yang optimal membuat anggota KWT berkeinginan memasarkan produknya secara digital agar kinerja pemasarannya semakin optimal. Pangan olahan jagung yang pertama kali diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinuwun adalah emping jagung. Namun dengan kreativitas para anggota KWT mulai muncul berbagai varian rasa dari emping jagung. Emping jagung tersebut dipilih untuk diproduksi karena jagung sangat melimpah di Desa Karanggintung. Hingga kini, pemasaran masih sangat terbatas yaitu hanya sekitar Kecamatan Sumbang. Berikut ini produk pangan olahan jagung yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinuwun.



Gambar 1. Produk Pangan Olahan Jagung KWT Sinuwun

Produk pangan olahan jagung tersebut walaupun dilihat secara langsung hasil produk dan kemasan sudah bagus, namun Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinuwun masih memiliki berbagai kendala seperti, para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinuwun masih belum semuanya paham metode produksi yang efisien (selama ini hanya Bu Titi selaku ketua KWT saja yang paling banyak perannya dalam proses produksi). Maka, agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal, dibutuhkan pelatihan metode produksi, selanjutnya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinuwun yang memiliki rencana untuk menjual bahan mentah emping jagung belum memiliki vacuum sealer sehingga dibutuhkan hibah peralatan dan pendampingan pengemasan.

Selain fokus pada produk pangan olahan “emping jagung”, KWT Sinuwun juga memproduksi tanaman hidroponik. Tanaman hidroponik adalah teknik pertanian di mana tanaman ditanam tanpa tanah dan diberi nutrisi akar melalui larutan nutrisi yang terlarut dalam air. Hal ini semakin populer karena beberapa keuntungan, seperti menghemat air, mengendalikan nutrisi tanaman dengan lebih baik, dan mengurangi risiko penyakit tanah. Teknik penanaman hidroponik dipilih juga karena teknik ini merupakan teknik bercocok tanam yang ramah lingkungan. Selain itu, sayuran yang ditanam dengan hidroponik lebih sehat serta aman dikonsumsi. Berikut ini produk hidroponik yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinuwun.





Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Gambar 2. Tanaman Hidroponik KWT Sinuwun

Tanaman hidroponik yang dihasilkan KWT Sinuwun jika dilihat langsung memang sudah baik, namun jika kita tanya anggota KWT Sinuwun, kendala dalam produksinya adalah masih terbatasnya alat pasca panen, seperti gunting panen, baskom cuci, timbangan digital, tampah. Hingga saat ini jika mereka akan memanen, mereka meminjam dari KWT lain. Beberapa hal yang bisa terjadi jika KWT ini terus menerus meminjam adalah ketergantungan pada pihak lain, munculnya biaya pinjaman, adanya batasan dalam penggunaan, potensi kerusakan atau kerugian, keterbatasan akses, serta kurangnya investasi jangka panjang.

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya hibah peralatan yang menunjang produksi tanaman hidroponik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ketua KWT Sinuwun, permasalahan bersama yang juga dihadapi oleh KWT Sinuwun dalam produksi emping jagung dan tanaman hidroponik adalah digital marketing. Pemasaran yang sudah dilakukan sangatlah terbatas, maka dibutuhkan pelatihan digital marketing bagi anggota KWT. Selain itu, anggota KWT yang berjumlah 8 orang terkadang tidak semuanya berperan serta dalam program KWT, maka diperlukan pelatihan sumber daya manusia, peningkatan dinamisasi kelompok dan motivasi kewirausahaan. Besar harapan dari Bu Titi selaku ketua KWT, jika KWT Sinuwun ini bisa membuka banyak lapangan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Masalah pertama yaitu kurangnya pemahaman metode produksi yang efisien dan efektif bagi semua anggota maka akan diatasi dengan pelatihan metode produksi yang efisien dan efektif untuk semua anggota KWT Sinuwun. Masalah kedua yaitu peralatan produksi yang masih "pinjaman" dan belum lengkap. Maka akan diatasi dengan hibah peralatan produksi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi produk. Masalah ketiga adalah pemasaran yang masih tradisional. Maka akan diatasi dengan pendampingan pengemasan dan digital marketing agar produk yang dihasilkan KWT Sinuwun dapat semakin luas jangkauannya. Masalah keempat adalah SDM belum semuanya terlibat karena rendahnya motivasi kewirausahaan. Maka akan diadakan penyuluhan mengenai motivasi kewirausahaan bagi anggota KWT Sinuwun dengan diawali menanyakan hambatan atau kendala yang selama ini dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dihadapi oleh KWT Sinuwun adalah masih belum terwujudnya proses produksi yang optimal. Hal itu dikarenakan terbatasnya alat produksi, selama ini mereka masih meminjam dari kelompok lain saat panen. Tentu saja akan berdampak pada ketidakefisienan saat panen, KWT Sinuwun harus bergantian alat dengan kelompok lain. Selain itu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman metode produksi yang efisien dan efektif sehingga ada beberapa sayuran organik yang membusuk atau gagal panen. Oleh karena itu tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan metode produksi, menghibahkan peralatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi produk berupa Timbangan Hinoman, Tabung Gas, Mesin Las Power Pack, Soled, Sorok, Sangku, Panci, Ember, Container, Kemasan plastic, Tampah, Tampir, Isolasi, Pouch, beberapa benih padi untuk tanaman hidroponik, dll. Selain pemberian peralatan, tim pengabdian juga melakukan pendampingan pengemasan dan digital marketing agar produk yang dihasilkan KWT Sinuwun dapat semakin luas jangkauannya serta penyuluhan mengenai motivasi kewirausahaan bagi anggota KWT Sinuwun dengan diawali menanyakan hambatan atau kendala yang selama ini dihadapi.

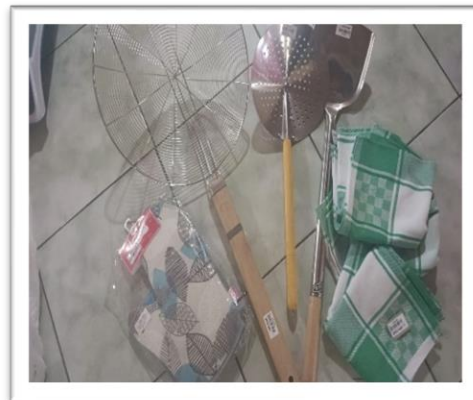


Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Pemberian hibah dan pendampingan ini sangat dirasakan manfaatnya oleh anggota KWT Sinuwun. Dalam produksi emping jagung, sebelum ada pendampingan dan pemberian hibah peralatan dan perlengkapan ini, jagung hasil panen warga desa hanya dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi dan pakan ternak. Anggota KWT enggan untuk memproduksi emping jagung karena proses yang lama (harus bergantian alat) sehingga tidak optimal. Namun setelah ada hibah peralatan, anggota KWT bersemangat kembali untuk memproduksi emping jagung. Memang proses pembuatan emping jagung tergolong lama karena lebih dari 1 hari namun permintaan akan emping jagung sebagai "cemilan sehat" di Masyarakat cukup tinggi. Sehingga akan menjadi peluang bagi KWT Sinuwun untuk memproduksi emping jagung.

Lain halnya dengan produksi sayur organik, sebelum ada hibah dan pendampingan, anggota KWT Sinuwun sangat terbatas dalam memproduksi dan seringkali gagal panen. Namun setelah adanya hibah dan pendampingan, anggota mulai paham cara produksi yang efektif dan efisien, permintaan akan sayur organik pun meningkat tidak hanya dari warga desa saja (sudah dapat memenuhi kebutuhan dari para penjual Kebab dan Burger). Hal yang masih kendala adalah ketika permintaan meningkat namun sayur yang tersedia sangat terbatas karena sempitnya lahan. Berikut gambar peralatan dan perlengkapan yang dihibahkan kepada KWT Sinuwun.





Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto



Gambar 3. Pemberian Peralatan dan Perlengkapan kepada KWT Sinuwun

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentunya terdapat faktor penghambat, salah satunya adalah menumbuhkan motivasi kewirausahaan untuk memproduksi “emping jagung”:. Hal itu dikarenakan prosesnya yang manual dan membutuhkan banyak tenaga dan waktu, serta hanya ketua KWT saja yang memiliki peran terbesar. Akan tetapi faktor penghambat tersebut mampu diatasi dan rencana dapat terealisasi dengan adanya transferring knowledge dari ketua KWT dan juga tim pengabdian tentang bagaimana proses produksi yang efisien dan efektif. Selain itu, faktor penghambat kedua adalah lahan yang terbatas. Setelah proses pendampingan memang jumlah penjualan meningkat namun ketersediaan barang menjadi terbatas. KWT Sinuwun memiliki lahan hidroponik yang terbatas sehingga belum mampu maksimal.

Selain terdapat faktor penghambat tentunya terdapat faktor pendukung yang memudahkan proses pengabdian kepada masyarakat antara lain; ketua KWT Sinuwun dan anggotanya yang sangat kooperatif dari mulai proses koordinasi, pelaksanaan pendampingan, penyaluran hibah, sampai ke pelatihan. Selain itu walaupun proses pengabdian sempat terkendala karena kesibukan tim pengabdian dan mitra, namun kami masih dapat berkomunikasi via whatsapp sehingga tujuan pengabdian ini dapat tercapai. Selain itu, antusias yang tinggi juga datang dari mereka untuk kembali menghidupkan KWT Sinuwun yang memang pada dasarnya adalah penghasil jagung.

Rencana tahapan berikutnya adalah tetap menjalin komunikasi aktif dengan mitra, melanjutkan pelaksanaan edukasi dan pendampingan, sebab jangkauan pemasaran keluar kota masih belum optimal. Dalam waktu dekat ini tim juga akan mengikuti Seminar Nasional dan Call For papers Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII “Sinergi dan Kolaborasi Perguruan Tinggi dan DUDI dalam Membangun Ekosistem Hilirisasi dan Komersialisasi Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat” tanggal 17-18 Oktober 2023. Berdasarkan kritikan dan masukan dari Seminar Nasional tersebut diharapkan akan menjadi bahan perbaikan dalam publikasi ilmiah sebagai salah satu luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di bagian sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Pemberian hibah peralatan produksi bahan habis pakai untuk peningkatan daya saing usaha sangat bermanfaat dirasakan oleh mitra. Kendala produksi yang sebelumnya adalah keterbatasan pada alat produksi (masih meminjam pada kelompok lain) sudah teratasi sehingga produk yang dihasilkan lebih banyak, peningkatan kepuasan pelanggan tercapai serta menjadikan beberapa peralatan hibah sebagai investasi kelompok.
- b. Pemberian pelatihan produksi membuat mitra memiliki pengetahuan yang lebih meningkat mengenai bagaimana strategi manajemen produksi yang efektif dan efisien sehingga semakin cepat dihasilkan, waktu yang lebih efisien, mengurangi biaya produksi serta meningkatkan kepuasan pelanggan.
- c. Pelatihan digital marketing memang belum sepenuhnya optimal karena baru sebatas pelatihan kemasan dan foto produk, belum memanfaatkan banyak social media. Hal ini dikarenakan keterbatasan hasil produksi yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan lokal.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada KWT Sinuwun, ada beberapa saran, di antaranya:

- a. Adanya pendampingan lanjutan untuk terus meningkatkan produksi dan pemasaran produk secara digital, di antaranya terkait dengan pendampingan pemasaran berbasis sosial media secara berkelanjutan. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya pendampingan yang dilakukan.
- b. Perlunya tim pengabdian untuk menindaklanjuti (follow up) kegiatan ini dengan membuat program pengabdian lanjutan. Di antaranya dengan memikirkan bagaimana cara membuat proses produksi semakin optimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen serta cara mengoptimalkan penggunaan sosial media dalam pemasaran.
- c.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada LPPM UNSOED atas kesempatannya dalam melakukan program pengabdian skim Program Penerapan IPTEKS tahun 2023. Dekan FEB UNSOED, Anggota Pengabdian, Ketua dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinuwun. Serta kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya pengabdian ini dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). Digital marketing. Pearson uk.

Chaffey, D., & Smith, P. R. (2022). Digital marketing excellence: planning, optimizing and integrating online marketing. Taylor & Francis.

Gitosudarmo, Indriyo (1999). Manajemen Pemasaran. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.

Harnanto. (2003). Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 2003/2004. BPFE: Yogyakarta, Yogyakarta.

Holliman, G., & Rowley, J. (2014). Business to business digital content marketing: marketers' perceptions of best practice. Journal of research in interactive marketing, 8(4), 269-293.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Kannan, P. K., & Hongshuang, L. (2016). Digital Marketing: A Framework. Review and Research Agenda.

Purwanto, S. (2007). Perkembangan produksi dan kebijakan dalam peningkatan produksi jagung. Direktorat Budi Daya Serelia, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Smith, A. N., Fischer, E., & Yongjian, C. (2012). How does brand-related user-generated content differ across YouTube, Facebook, and Twitter?. *Journal of interactive marketing*, 26(2), 102-113.

Suryana. (2014). *Kewirausahaan*, Edisi IV. Jakarta: Salemba Empat.

Wardhana, A. (2015, April). Strategi Digital Marketing dan Implikasinya pada Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia. *Seminar Nasional Keuangan Dan Bisnis IV* (pp. 327-337). *nurut propinsi 1993-2015*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.